

Moral and Religious Development of Early Childhood at RA Baitus Sholihin Al-Mustofa City Of Bengkulu

Yeti Apriani¹, Nova Novita², Rohayu Fadilla³,

¹ Institut Agama Islam Pagaram, Indonesia.

² Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia.

³ Universitas Dehasen, Indonesia.

¹ yetiapriani708@gmail.com

² novannovita188@gmail.com

³ rohayufadilla@unived.ac.id

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

moral development,
religious development,
early childhood, habits,
early childhood
education.

Moral and religious development is an important aspect in early childhood education that needs to be instilled from an early age through habituation and role models. This study aims to describe the moral and religious development of early childhood at RA Baitus Sholihin Al-Mustofa, Bengkulu City. The study used a qualitative method with a descriptive approach conducted in natural conditions. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that children's moral development is implemented through positive behavioral habits such as greeting, saying please, sorry, excuse me, and thank you. Meanwhile, religious development is developed through routine religious activities such as dhuha prayer, reading Iqra', memorizing daily prayers, reading short surahs, as well as methods of telling stories about the prophets and teacher role models. The school environment, consistent habituation, and teacher role models have a significant influence on the formation of children's morals and religion. Thus, the implementation of habituation activities on an ongoing basis has proven effective in stimulating the moral and religious development of early childhood at RA Baitus Sholihin Al-Mustofa, Bengkulu City.

Received: 06/03/2026

Revised: 17/04/2026

Accepted: 19/05/2026

PENDAHULUAN

Setiap individu mengalami perkembangan. Perkembangan terjadi sejak usia dini hingga dewasa. Perkembangan tidak dapat diukur, tetapi dapat dirasakan. Perkembangan bersifat maju ke depan (progresif), sistematis, dan berkesinambungan. Hal-hal yang berkembang pada setiap individu adalah sama, hanya saja terdapat perbedaan pada kecepatan perkembangan, dan ada perkembangan yang mendahului perkembangan sebelumnya, walaupun sejatinya perkembangan antara aspek yang satu dengan aspek yang lain terjadi secara beriringan.

Cepat dan lambatnya perkembangan yang dialami oleh individu pada setiap aspek perkembangannya dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti stimulasi, nutrisi, kesehatan, lingkungan, dan berbagai faktor lainnya. Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut, perkembangan terjadi sangat pesat. Berdasarkan hasil penelitian,

sekitar 40% dari perkembangan manusia terjadi pada usia dini. Usia dini adalah masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan individu.

Perkembangan-perkembangan yang terjadi pada anak usia dini perlu untuk diketahui terlebih dahulu, hal ini berguna untuk menentukan berbagai upaya dalam pengembangan, seperti halnya dengan pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini yang akan menjadi modal orang dewasa untuk menyiapkan berbagai stimulasi, pendekatan, strategi, metode, rencana, media atau alat permainan edukatif, yang dibutuhkan untuk membantu anak berkembang pada semua aspek perkembangannya sesuai kebutuhan anak pada setiap tahapan usianya.

Perkembangan moral dan agama bagi anak erat kaitannya tentang perilaku seorang anak, sikap sopan santun, kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan nilai moral agama yang dimiliki bagi seorang anak diharapkan dapat membedakan perilaku baik dan buruknya dalam menjalankan perintah agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang keliru yang diperoleh anak, serta anak-anak yang tidak memperoleh bimbingan dan arahan yang tepat dalam memahami sesuatu keadaan maka anak akan mempunyai persepsi yang keliru pula. Oleh karena itu perlu bimbingan dan arahan baik dari pendidik, orang tua maupun lingkungan masyarakatnya.

Menurut Lillie, kata moral berasal dari kata *mores* (bahasa latin) yang berarti tata cara yang dilakukan dalam kehidupan atau adat istiadat. Dewey mengatakan bahwa "moral sebagai hal-hal yang berhubungan langsung dengan nilai-nilai susila". Baron mengatakan bahwa "moral adalah hal yang selalu berhubungan dengan larangan dan tindakan seseorang yang membicarakan benar atau salah. Perkembangan moral yang terjadi pada anak usia dini sering disebut sebagai perubahan psikis yang memungkinkan anak untuk dapat mengetahui mana perilaku yang baik yang perlu dilakukan dan perilaku buruk yang tidak perlu dilakukan. Dengan begitu penanaman sikap moral pada anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter pribadi anak. Seseorang disebut memiliki moral apabila manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai positif. Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral artinya dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di mata manusia lainnya.

Salah satu sikap dasar yang harus dimiliki anak untuk menjadi manusia yang baik adalah memiliki sikap dan nilai moral yang baik dalam berperilaku sebagai anak, anggota keluarga serta anggota masyarakat. Anak-anak di usia dini adalah saat-saat yang paling tepat untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan nilai moral dan agama kepada anak. Pengembangan nilai moral dan agama erat kaitannya dengan budi pekerti seorang anak seperti sikap sopan santun, dan adanya kemauan untuk melaksanakan kegiatan ibadah di kehidupan sehari-harinya.

Agama berasal dari bahasa sansekerta, yang terdiri dari 'a' yang berarti tidak dan 'gam' yang berarti pergi. Jadi secara bahasa, agama dapat diartikan dengan tidak pergi, tetap di tempat, langgeng, abadi, yang diwariskan secara terus-menerus dari satu generasi ke generasi lainnya. Ada juga yang mengartikan dengan "agam" yang berarti kacau sehingga secara bahasa agama diartikan tidak kacau. Ini berarti orang yang beragama hidupnya tidak akan mengalami kekacauan. Sedangkan secara istilah agama memberikan informasi apa yang harus dikerjakan oleh seseorang (perilaku atau tindakan). Jadi perkembangan agama dapat diartikan sebagai perkembangan yang memiliki kaitan sangat penting untuk menentukan perilaku yang harus dilakukan dan perilaku yang harus dihindari oleh individu berdasarkan yang agama yang diyakininya.

Mempelajari perkembangan moral dan agama melalui penanaman nilai-nilai moral, diharapkan adanya perubahan sikap pada anak dalam bertingkah laku dan mampu memberi dukungan dalam mengaktualisasikan perkembangan moral dan agama bagi anak usia dini. Ketika rasa keagamaan itu sudah tumbuh pada diri anak, maka anak harus diberikan latihan-latihan keagamaan melalui kegiatan berdoa, beribadah, mengaji, bercerita tentang nabi dan malaikat serta berperilaku sesuai dengan ajaran agama, sehingga yang diharapkan anak akan menjadi taat beribadah terhadap ajaran agama islam. Apabila latihan itu dilalalkan sejak kecil atau dengan cara

yang kurang tepat, maka ketika mereka menginjak usia dewasa nanti tidak akan memiliki kepedulian yang tinggi pada kehidupan beragama dalam sehari-harinya.

Pada dasarnya ada enam aspek perkembangan anak usia dini yaitu aspek perkembangan moral dan agama, perkembangan sosial emosional, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan fisik motorik dan perkembangan seni, namun pada pembahasan kali ini pemakalah hanya fokus pada Perkembangan Moral dan Agama Anak Usia Dini.

METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian kualitatif, metode Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan, dalam penelitian kualitatif, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan. Penelitian ini dilakukan di RA Baitus Sholihin Al-Mustofa Kota Bengkulu pada hari Kamis tanggal 21 Juli 2025, yang ber Alamatkan di Jl. Panti Asuhan 6 Rt. 13 Rw. 02 No. 43, Sumur Dewa Selebar Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik: wawancara (interview), pengamatan (observasi), studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Moral Anak Usia Dini

Moral merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan setiap individu atau seseorang, Konsep moral ialah peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya. Konsep moral ialah yang menekankan pada perilaku yang diharapkan dari masing-masing anggota kelompok. Di RA Baitus Sholihin konsep moral ini di ajarkan melalui pembiasaan dimana pembiasaan yang diterapkan disekolah adalah pengucapan salam setiap masuk ruangan, pada saat sampai disekolah dan juga bersalaman kepada ibu guru, pembiasaan berikutnya mengucapkan tolong kepada ibuguru maupun kawan-kawan ketika ingin meminta bantuan, pembiasaan berikutnya adalah berkata permisi saat ingin lewat didepan ataupun saat ingin masuk kekelas yang sudah ada ibu atau bapak gurunya selanjutnya yang terakhir adalah pembiasaan mengucapkan maaf ketika melakukan sebuah kesalahan.

Mengucapkan kata-kata yang sangat sederhana akan tetapi penuh dengan makna sangat baik digunakan untuk mendukung perkembangan moral anak oleh karena itu RA Baitus Sholihin sangat menekankan penggunaan kata-kata Maaf, Tolong, Permisi dan Terima Kasih, ketika suatu kegiatan dilakukan dengan konsisten maka akan menjadi sebuah kebiasaan yang baik, dan apabila kebiasaan baik terus dilaksanakan maka anak akan cenderung terus berbuat baik hal ini selaras dengan pendapat Piaget yang berpendapat bahwa hakikat moral ialah kecenderungan menerima dan menaati sistem peraturan. Perkembangan moral merupakan proses internalisasi menyesuaikan diri terhadap aturan yang berlaku dalam kehidupannya. Jadi perkembangan moral mencakup wilayah kognitif anak yang bersifat tentang pengetahuan tentang baik dan buruk benar atau salah, dan faktor afektif yaitu sikap atau moral tersebut dipraktikkan.

Lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam perkembangan moral anak termasuk teman sebaya yang ada disekolah juga berpengaruh terhadap perkembangan moral anak. di RA Baitus Sholihin diajarkan budaya yang berisikan nilai-nilai, kaidah-kaidah bahkan kaidah keagamaan yang nilai-nilai nya menjadi acuan-acuan bersikap dan bertindak. Perkembangan moral anak khususnya di usia dini juga ditemukan oleh faktor dari luar. Tanpa faktor dari luar, terutama lingkungan keluarga, potensi berbuat baik atau modal besar dari keturunan.

2. Perkembangan Agama Anak Usia Dini

Perkembangan agama pada anak sangatlah ditentukan oleh pendidikan serta pengalaman yang diberikan oleh orang tua dan pendidik. Ketika seorang anak tidak mendapatkan stimulus yang baik tentang keagamaan maka bisa jadi anak akan bersikap negatif ketika mereka dewasa, kewajiban orang tua dan pendidik yaitu dengan menciptakan moral agama yang baik untuk anak sehingga anak tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang bersifat negatif, kebiasaan-kebiasaan orangtua yang sering dilakukan sangatlah berpengaruh untuk anak maka dari itu orang tua atau pendidik sangatlah dianjurkan untuk bersikap baik dan terpuji sehingga anak dengan mudah meniru apa yang anak lihat. Hal ini selaras dengan yang dilaksanakan di RA Baitus Sholihin anak dibiasakan ssat sampai disekolah jam 7:30 pagi untuk mengambil Air wudhu untuk bersiap-siap melaksanakan Solat Dhuha yang dimana kegiatan ini dilakukan setiap hari sehingga anak-anak terbiasa untuk melaksanakan solat Dhuha.

Perkembangan anak usia dini dipengaruhi oleh lingkungan, stimulus dan kepribadiannya maka dari itu baik bagi orang tua untuk menciptakan lingkungan serta stimulus yang baik untuk anak sehingga ketika anak berada didalam lingkungan yang bersifat negatif ia tidak mudah terpengaruh. Karena pada dasarnya anak tidak di ciptakan dengan memiliki perilaku yang buruk, karena secara fitrah allah menciptakan hambanya dengan keadaan suci dan bersih. Pad RA Baitus Sholihin setelah anak-anak selesai solat Dhuha anak-anak akan diajak untuk mengaji setelah selesai mengaji, membaca surat pendek dan kemudian hafalan doa-doa sebelum melaksanakan kegiatan lainnya, hal ini merupakan bentuk RA Baitus Sholihin dalam menstimulasi perkembangan Moral dan Agama pada anak.

Perkembangan Agama anak usia dini di RA Baitus Sholihin juga dilaksanakan dengan metode bercerita yang dilaksanakan setiap hari jum'at, cerita-cerita yang diberikan kepada anak berupa cerita-cerita tentang Nabi-nabi, Rosul-Rosul Allah, dan cerita teladan-teladan lainnya. Metode teladan juga dilaksanakan di RA Baitus Sholihin dengan cara memberikan contoh yang baik kepada anak-anak oleh ibu ataupun bapak guru, kegiatan lainnya yang juga menjadi sarana stimulasi perkembangan agama anak adalah dengan bermain peran, saling membantu sesama teman, saling menghargai, main pembangunan, dan kerja kelompok, dan lain-lain.

Kegiatan-kegiatan yang tak lepas dari pemberian rangsangan keagamaan pada anak adalah dengan menerapkan berdoa pada setiap dan selesai suatu kegiatan hal ini bertujuan agar anak mampu mengamalkan bahwa setiap kegiatan harus didukung dengan keridhoan Allah SWT, hal ini selaras denga pendapat Bahrun Rangkuti, yang mengatakan bahwa agama berasal dari kata "a-gama", Arti "a" panjang ialah cara atau the way; sedangkan "gama" berasal dari kata Indojerman "gam" berarti sama dengan kata Inggris to go, yaitu berjalan atau pergi. Jadi agama artinya adalah cara-cara berjalan atau cara-cara untuk sampai pada keridhaan Tuhan. Dengan demikian, agama dirumuskan sebagai suatu jalan yang harus diikuti agar orang sampai ke suatu tujuan yang suci dan mulia.

Agama berkaitan dengan jalan yang wajib diikuti orang supaya sampai ke suatu tujuan suci serta mulia. Agama berasal dari "a" artinya tidak, dan "gama" artinya kacau, jadi agama diartikan sebagai; (a) jalan yang wajib dilaksanakan supaya sampai ke tujuan, (b) metode supaya sampai tujuan yang diridhai Tuhan, (c) tuntunan yang tidak membuat kacau manusia ataupun yang menertibkan hidup.

Tahap perkembangan agama anak usia dini pada masa RA yaitu sebagai berikut: The Fairy Tale Stage (tingkat dongeng). Tahap ini dialami anak usia 3-6 tahun, pada tahapan ini anak membangun konsep ketuhanan berdasarkan khayalannya, misalnya mengenal Tuhan sebagai raksasa, hantu, malaikat bersayap, dan sebagainya hal ini berkaitan dengan dunia imajinasinya. Pada tahapan ini RA Baitus Sholihin mulai menanamkan pada anak bahwa tuhan tu ESA (satu) dan Allah SWT tidak meyerupai apapun yang ada didunia ini. Konsep ini sebagai dasar pengenalan kepada Allah SWT dan

guru menjelaskan dengan kata-kata yang mudah dipahami oleh dan konsisten untuk mengenalkan ciptaan-ciptaan Allah SWT.

Manusia terdorong untuk beragama karena pengaruh faktor luar dirinya, seperti rasa takut, rasa ketergantungan ataupun rasa bersalah (*sense of guilt*). Faktor-faktor inilah yang mendukung teori tersebut yang kemudian mendorong manusia menciptakan suatu tata cara pemujaan yang kemudian dikenal dengan agama. Faktor yang mempengaruhi perkembangan agama anak usia dini salah satunya adalah faktor lingkungan institusional yang disini adalah RA Baitus Sholihin, dimana Pendidikan institusi adalah pelanjut dari pendidikan keluarga, karena keterbatasan orang tua dalam mendidik anak maka orang tua melanjutkan pendidikan anaknya ke sekolah-sekolah. Orang tua secara selektif mencari sekolah buat anak-anaknya, mereka memiliki alasan untuk menyekolahkan anaknya disana. RA Baitus Sholihin menawarkan kepada orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke lembaganya dengan beberapa kegiatan yang menjadi daya tarik yaitu lembaga pendidikan yang bernuansa keagamaan.

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini atau STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni. Proses pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Standar tingkat pencapaian perkembangan moral agama anak usia dini di RA Baitus Sholihin adalah sebagai berikut:

5 - 6 tahun

1. Mengenal agama yang dianut
2. Mengerjakan ibadah
3. Berperilaku jujur, Penolong, Sopan, Hormat, Sportif, Dsb
4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan
5. Mengetahui hari besar Agama
6. Menghormati (Toleransi) Agama orang lain

Berikut beberapa kegiatan yang dilaksanakan di RA Baitus Sholihin sebagai bentuk stimulasi aspek perkembangan Moral dan Agama pada anak usia dini yaitu sebagai berikut:

Mengenalkan Agama yang dianut dengan kegiatan pengenalan dengan sistem tauladan serta pada saat inti pembelajaran ibu guru akan mengenalkan makhluk-makhluk ciptaan Allah SWT, serta kegiatan-kegiatan lainnya yang bertujuan mengenalkan Agama yang anak anut.

Kegiatan berwudhu saat sampai disekolah dibimbing oleh guru kelas untuk dapat melaksanakan solat dhuha dipagi hari yang dilaksanakan secara konsisten dari hari senin sampai hari sabtu, kemudian belajar membaca Iqro yang disesuaikan dengan kempuan anak serta disesuaikan dengan kondisi anak, membaca surat-surat pendek yang dilaksanakan dengan metode berulang untuk mendapatkan hasil yang maksimal, dan juga kegiatan membaca doa sehari-hari seperti doa sebelum dan sesudah makan, sebelum dan sesudah tidur, masuk dan keluar rumah serta doa-doa yang dapat diterapkan sehari-hari, kegiatan inilah yang merupakan kegiatan RA Baitus Sholihin dengan tujuan mengenalkan dan mengajarkan bagaimana mengerjakan ibadah.

Kegiatan untuk menerapkan agar anak berperilaku jujur, Penolong, Sopan, Hormat, Sportif, RA Baitus Sholihin menggunakan kegiatan bermain sambil belajar penanaman sikap-sikap ini dilaksanakan pada setiap kegiatan pembelajaran seperti anak dapat membantu temannya yang kesusahan, anak berperilaku sopan dan hormat kepada guru dan orang yang lebih desawa darinya, berperilaku jujur dan sportif dalam dalam melaksanakan setiap aktifitasnya.

Kegiatan menjaga kebersihan diri dan lingkungan dengan kegiatan jumat bersih dan juga dalam kegiatan sehari-hari anak diajarkan untuk makan dengan tenang, membuang sampah pada

tempatnyanya artinya anak tidak boleh buang sampah sembarangan, dan selalu cuci tangan sebelum dan sesudah makan di RA Baitus Sholihin anak juga akan diajarkan bagaimana cara menjaga kebersihan seperti kebersihan kelas.

Untuk kegiatan yang bertujuan agar anak mengetahui hari besar agama ibu guru dapat menjelaskan hari-hari maupun tanggal yang telah ditetapkan oleh pemerintah, guru pada RA Baitus Sholihin menenjelaskan kepada anak dengan media, maupun dengan metode bercakap-cakap pada kegiatan pembelajaran, anak diajarkan bahwa di Indonesia terdapat berbagai macam agama yang memiliki hari besarnya masing-masing oleh karena itu anak diajarkan untuk menghormati (Toleransi) Agama orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian perkembangan moral dan agama anak usia dini di RA Baitus Sholihin dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral adalah pola perubahan perilaku seseorang yang berkaitan dengan aturan-aturan yang menyangkut etika perbuatan yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang menjelaskan benar atau salah, baik atau buruk dalam melakukan interaksi dengan orang lain di lingkungannya oleh karena itu RA Baitus Sholihin mengajarkan kepada anak 4 kata ajaib yaitu Tolong, Maaf, Permisi, Terima kasih, yang sangat baik digunakan untuk berinteraksi dengan orang disekitar anak.

Perkembangan agama pada anak usia dini sangat penting. Pendidik dan orang tua harus selalu bekerja keras melalui cara apapun untuk mengarahkan anak, membangun pribadi baik yang dilandasi nilai keagamaan. Dengan membekali anak dengan pendidikan dasar agama, seperti yang diterapkan pada RA Baitus Sholihin adalah kegiatan-kegiatan solat Dhuha, membaca ayat-ayat pendek, doa sehari-hari, dan juga membaca iqro, Ada banyak cara bagi anak untuk mempelajari nilai-nilai moral dan agama, antara lain metode diantaranya kegiatan pembiasaan, metode bermain, bercerita, bermain peran, keteladanan dan lain lain.

RA Baitus Sholihin telah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung untuk pengoptimalisasian perkembangan Moral dan Agama bagi anak usia dini, kegiatan yang konsisten akan menumbuhkan kebiasaan yang akan mendarah daging kepada anak sampai nanti, oleh karena itu RA Baitus Sholihin berusaha semaksimal mungkin dalam menerapkan kegiatan-kegiatan belajar sambil bermain ini.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah Perlu adanya tindak lanjut secara terus-menerus untuk penelitian ini, karena dengan adanya tindak lanjut dapat memberikan pengetahuan sejauh mana mutu dan hasil pencapaian yang bagus dan dapat mengetahui kesalahan-kesalahan yang perlu dibenahi. Untuk para guru, Pada saat kegiatan belajar mengajar guru perlu mengajak seorang guru yang berkompeten untuk memberikan masukan-masukan yang berarti, sehingga guru tahu kekurangan-kekurangan yang harus dibenahi dalam proses kegiatan belajar mengajar.

REFERENSI

- A, Gerungan W. Psikologi Sosial. (Bandung: Refika aditama, 2002).
- Akbar, S. (2019). Pengembangan nilai agama dan moral bagi anak usia dini. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Aprida, S. N., & Suyadi, S. (2022). Implementasi Pembelajaran AlQur'an Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2462– 2471.
- Budiningsih, A. 2008. Pembelajaran Moral. Jakarta: Rineka Cipta.

- Cyrus T. Lalompoh. K. E, Metode Pengembangan Nilai Dan Moral Pada An Melalui Pembiasaan Berbagi Di Ra Nurul Huda Karang Rejo Kecamatan Stabat, Intiqad, E-journal, Volume 8 NO 2 Desember 2016)147.
- Desmita. 2013. Psikologi Perkembangan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jalaluddin, Psikologi Agama Edisi Revisi 2004 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jalaludin. 2010. Psikologi agama. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kartika Ningsih, Miftahul Jannah. Tahap Perkembangan Moral Anak Perspektif Psikologi Pendidikan Islam. OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam Vol 6. No. 2 Februari 2022.
- Kurnia, Y. (2015). Pengembangan Kemampuan Nilai-nilai Agama dan Moral di TK. Bandung: PPPPTK TK dan PLB.
- Noor, Juliansyah 2012, Metodologi Penelitian:Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana.
- Muhibbin, S. 2019. Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Mulianah Khaironi, Perkembangan Anak Usia Dini,Jurnal Golden Age Hamzanwadi University Vol. 3 No. 1, Juni 2018, Hal. 1 E-ISSN : 2549-7367.
- Mursid. 2015. Belajar dan Pembelajaran PAUD. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Permendikbud No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (Stppa) Paud Kurikulum 2013
- Pendidikan Islam Anak Usia Dini Early Childhood Islamic Education Journal, Vol.01, No. 01, Tahun 2020 ISSN-2746-9115 (Online).